

ABSTRAK

Struktur Cerita Rakyat Legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* dan Fungsi Sosialnya pada Masyarakat Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai

Oleh: Rahimi Ramadhani

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai; (2) fungsi sosial cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Data dikumpulkan dari informan melalui teknik wawancara, observasi, dan perekaman hasil wawancara dengan informan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan tahap-tahap: (1) tahap inventarisasi data; (2) tahap klasifikasi data; (3) tahap pembahasan atau penyimpulan hasil klasifikasi data; dan (4) tahap pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hal-hal berikut. (1) struktur cerita rakyat legenda *Si Bajak Si Kelak Kulit* di Desa Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai meliputi: (a) gaya bahasa yang mudah dipahami bahkan oleh kanak-kanak, sangat menarik karena menggunakan majas, dan mengandung sugesti estetik, (b) sudut pandang penutur (informan) sebagai orang ketiga tidak terbatas dengan menggunakan teknik *dia-an*, (c) tokoh dan penokohan, yakni tokoh utama dan tokoh sampingan, (d) alur cerita rakyat merupakan alur konvensional dengan menggunakan tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), tahap akhir (*end*), (e) latar dalam cerita rakyat meliputi latar tempat, waktu, dan sosial, (f) tema cerita rakyat adalah tentang sebab akibat antara manusia dengan alam, dan (g) amanat cerita rakyat adalah bersyukur jika diberi kenikmatan; (2) fungsi sosial yang terdapat dalam cerita rakyat adalah sebagai sarana pendidikan, hiburan, sarana untuk mengukuhkan tradisi, dan sebagai sarana/media pewarisan nilai-nilai budaya.